

ANALISIS DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH DARI SEKTOR PARIWISATA DI WILAYAH SOLO RAYA

Equeena Tasya Mukti Wibowo, Dr. Hudi Kurniawanto, SE, MM (Dosen), Dr. Aris Eddy Sarwono, SE, M.Si, Ak (Dosen)
Akuntansi, Universitas Slamet Riyadi Surakarta
Email : equeena.wibowo@gmail.com

ABSTRAK

Kajian dilakukan berdasarkan Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah di Solo Raya Tahun 2017-2021. Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk melihat pengaruh dari kunjungan wisatawan lokal, objek wisata, retribusi objek wisata, hunian hotel, dan restoran terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Solo Raya. Jenis data penelitian ini adalah data kuantitatif dan sumber data adalah data sekunder. Populasi yang diambil yaitu dalam laporan realisasi kunjungan wisatawan lokal, obyek wisata, retribusi obyek wisata, hunian hotel, restoran, serta Pendapatan Asli Daerah dari tahun 2017-2021 di Solo Raya dan sampel sebanyak 35 sampel. Pada tahap analisis data menggunakan teknik analisis data yang meliputi Uji Statistik Deskriptif, Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Asumsi Klasik, dan Uji Hipotesis.

Hasil penelitian secara parsial menunjukkan jumlah kunjungan wisatawan lokal memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan pada Pendapatan Asli Daerah di Solo Raya, objek wisata memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan pada Pendapatan Asli Daerah di Solo Raya, retribusi objek wisata memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan pada Pendapatan Asli Daerah di Solo Raya, jumlah hunian hotel memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan pada Pendapatan Asli Daerah di Solo Raya, jumlah restoran memiliki pengaruh positif dan signifikan pada Pendapatan Asli Daerah di Solo Raya. Sementara itu, hasil penelitian secara simultan menunjukkan kunjungan wisatawan lokal, objek wisata, retribusi objek wisata, hunian hotel dan restoran memiliki pengaruh signifikan pada Pendapatan Asli Daerah di Solo Raya.

Kata kunci: Kunjungan Wisatawan Lokal, Objek Wisata, Retribusi Objek Wisata, Hunian Hotel, Restoran, Pendapatan Asli Daerah

Article History

Received: Agustus 2024
Reviewed: Agustus 2024
Published: Agustus 2024

Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author
Publish by : Musytari



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

ABSTRACT

The research was conducted based on the Realization Report of the Regional Revenue and Expenditure Budget in Greater Solo for 2017-2021. The research was conducted with the aim of seeing the effect of local tourist visits, tourism objects, tourism object retributions, hotel occupancy, and restaurants on increasing Regional Original Revenue in Solo Raya. This type of research data is quantitative data and the data source is secondary data. The population taken is in the report on the realization of local tourist visits, tourism objects, tourism object retributions, hotel occupancy, restaurants, and Regional Original Revenue from 2017-2021 in Solo Raya and a sample of 35 samples. At the data analysis stage using data analysis techniques which include Descriptive Statistical Test, Multiple Linear Regression Analysis, Classical Asumi Test, and Hypothesis Test.

Partial research results show that the number of local tourist visits has a positive and insignificant effect on Regional Original Revenue in Solo Raya, tourism objects have a negative and insignificant effect on Regional Original Revenue in Solo Raya, tourism object retributions have a negative and insignificant effect on Regional Original Revenue in Solo Raya, the number of hotel occupancy has a positive and insignificant effect on Regional Original Revenue in Solo Raya, the number of restaurants has a positive and significant effect on Regional Original Revenue in Solo Raya. Meanwhile, the results of the study simultaneously show that local tourist visits, tourism objects, tourism object retributions, hotel occupancy and restaurants have a significant influence on Regional Original Revenue in Solo Raya.

Keyword : Local Tourist Visit, Tourism Objects, Tourism Object Retribution, Hotel Occupancy, Restaurant, Regional Original Revenue

PENDAHULUAN

Dalam rangka meningkatkan pendapatan asli daerah dapat dilakukan salah satunya melalui sektor pariwisata. Tidak dapat disangkal bahwa pariwisata memegang peranan yang ikut menentukan peningkatan pemasukkan daerah serta sebagai perangsang untuk meningkatkan pembangunan di sektor lain. Pariwisata sendiri bisa mencakup alam, desa wisata, bangunan, industri dan lain-lain. Pemerintah daerah berupaya mengembangkan daya tarik wisata yang menarik pengunjung baik domestik maupun mancanegara melalui pengembangan industri pariwisata. Dengan demikian, pendapatan pariwisata di daerah berasal dari pajak dan retribusi yang harus dibayar oleh setiap industri pariwisata.

Solo Raya yang sebelumnya dikenal dengan sebutan Karesidenan Surakarta merupakan gabungan wilayah yang terdapat di Provinsi Jawa Tengah. Solo raya sendiri meliputi Surakarta, Karanganyar, Klaten, Sukoharjo, Sragen, Boyolali dan Wonogiri. Setiap wilayah Solo Raya memiliki potensi pariwisata yang sangat beragam baik itu aktivitas alam dan rekreasi seperti trekking, bersepeda atau berlayar, wisata kuliner, wisata sejarah, dan sebagainya.

Berdasarkan berita yang dimuat di Semarang Bisnis (25/03/2021), mewabahnya Covid-19 pada tahun 2020 menyebabkan penurunan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Solo. Jumlah wisatawan tersebut mengalami penurunan sebesar 74% pada tahun 2020 dibandingkan tahun 2019. Lebih lanjut menurut Disparta Solo, pada tahun 2019 jumlah Kunjungan wisatawan ke Kota Solo mengalami penurunan yang tajam, dimana jumlah kunjungan wisatawan ke Kota Solo tercatat sebanyak 5,353 juta. Jumlah tersebut menurun pada tahun 2020 menjadi 1,42 juta. Dari data tersebut, tercatat jumlah wisatawan lokal dari 5,321 juta pada tahun 2019 menjadi hanya 1,415 juta orang pada tahun 2020. Pada tahun 2020, jumlah hotel berbintang sebanyak 48 dan non bintang 97, seperti diungkapkan Budy Sartono, Sekretaris Dinas Pariwisata Solo. Pada tahun 2019 jumlah hotel mengalami penurunan seperti yang diberitakan, khususnya hotel nonbintang dari sebelumnya sebanyak 106 hotel.

Dengan fenomena tersebut, penulis meyakini bahwa pariwisata memainkan peran penting dalam peningkatan pendapatan asli Daerah Solo Raya. Penelitian ini berfokus pada dampak dari kunjungan wisatawan lokal, objek wisata, retribusi objek wisata, hunian hotel, dan ketersediaan restoran. Oleh karena itu, penulis memberi judul penelitian ini **Analisis Determinan yang Mempengaruhi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Dari Sektor Pariwisata di Wilayah Solo Raya.**

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Stewardship (*Stewardship Theory*)

Studi tentang teori stewardship yang didasarkan pada psikologi dan sosiologi, berupaya memperhitungkan tindakan manajer dalam kepemimpinan yang melayani dan kesejahteraan pemilik (Donaldson & Davis, 1991).

Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa pemerintah daerah sebagai pelayan publik dapat memanfaatkan aset yang dimiliki daerah untuk meningkatkan kinerjanya. Keterkaitan teori stewardship dengan pengelolaan pendapatan asli daerah yakni pihak pengelola pendapatan asli daerah tidak mementingkan tujuannya sendiri, namun untuk kepentingan masyarakat. Sehingga penerimaan pendapatan asli daerah lebih maksimal.

B. Pendapatan Asli Daerah

Perimbangan keuangan antara pemerintah dan daerah ditentukan dalam Pasal 1 ayat 18 UU No. 33 Tahun 2004 mengatur bahwa pemungutan Pendapatan Asli Daerah (PAD) didasarkan pada pengelolaan dan peraturan perundang-undangan daerah, karena berkaitan dengan pengaturan keuangan antara pemerintah dan daerah. Hasil pengelolaan aset daerah tersendiri, penerimaan pajak daerah, pajak kinerja usaha, dan pendapatan lain yang sah, semuanya merupakan bagian dari PAD sebagaimana yang didefinisikan oleh (Mardiasmo, 2002).

C. Kunjungan Wisatawan

Pariwisata adalah suatu kegiatan beragam yang dilengkapi oleh bermacam-macam fasilitas dan pelayanan yang disuguhkan oleh masyarakat lokal serta otoritas setempat. Menurut Yanti et al. (2021) kunjungan wisatawan mengacu pada individu yang melakukan perjalanan ke tempat yang memiliki keindahan alam, budaya, atau alasan lain.

Perkembangan pariwisata dan pendapatan daerah sangat bergantung pada daya tarik wisata, yang didukung oleh pemerintah daerah dalam mengalokasikan dana tahunan untuk menciptakan peluang bagi industri pariwisata untuk menarik lebih banyak wisatawan. Peningkatan jumlah wisatawan tentu akan menambah pendapatan daerah tersebut.

D. Objek Wisata

Menurut Siregar (2017), objek wisata merupakan tempat yang memiliki sumber daya wisata yang dirancang menarik dan dikembangkan sebagai daya tarik pariwisata. Berbagai macam keindahan alam serta keragaman budaya di tiap daerah memberikan peluang bagi wisatawan untuk melihat objek wisatanya, yang berpotensi menghasilkan pendapatan daerah. Suatu daerah yang menjadi objek wisata harus mempunyai karakter yang unik dan menjadi daya tarik utama ketika berkunjung ke daerah wisata tersebut. Kekhasan daerah wisata tercermin pada budaya, alam, flora dan fauna setempat serta perkembangan teknologi dan spiritual.

E. Retribusi Objek Wisata

Retribusi daerah sebagaimana dimaksud dalam UU No. 28 Tahun 2009 merupakan pembayaran yang berasal dari perseorangan atau badan atas pelayanan atau perizinan yang diterbitkan oleh pemerintah daerah.

Retribusi objek wisata adalah retribusi yang dipungut atas lokasi atau objek wisata terkait penggunaan lokasi wisata dan diterbitkan dengan izin kepada pelaku usaha oleh pemerintah daerah. Merujuk pada Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2001 perihal retribusi daerah, menjelaskan retribusi pariwisata merupakan bagian dari retribusi jasa umum, yang berarti penerimaan retribusi akan dialokasikan untuk meningkatkan industri pariwisata.

F. Hunian Hotel

Menurut Hermawan et al. (2018) mendefinisikan hotel sebagai tempat penginapan yang menyediakan akomodasi, makanan dan minuman yang diatur dan dikelola sehingga memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan. Industri perhotelan juga mendorong pembangunan daerah. Perluasan pembangunan dan operasional sangat penting untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan daerah serta meningkatnya penyerapan lapangan kerja, dan pertumbuhan usaha.

G. Restoran

Sesuai dengan pengertian restoran menurut Atmodjo dalam Khusnul & Ugie (2018) restoran pada hakikatnya mengkhususkan diri pada usaha jasa makanan yang berlokasi di bangunan permanen dan mempunyai akses terhadap perlengkapan dan peralatan yang digunakan untuk menyiapkan, menyimpan, dan menjual konsumsi kepada pelanggan.

Mendirikan sebuah restoran di daerah tujuan wisata yang menarik membantu memenuhi permintaan pengunjung dan dapat menghasilkan pendapatan bagi perusahaan tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis Dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini tergolong jenis data kuantitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah Laporan Realisasi APBD di Solo Raya tahun 2017-2021. Sumber data untuk penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data dari penelitian ini adalah laporan-laporan kunjungan wisatawan lokal, obyek wisata, retribusi obyek wisata, hunian hotel dan restoran di Solo Raya serta laporan realisasi APBD diperoleh dari Badan Keuangan Daerah di Solo Raya.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang diambil untuk penelitian ini yaitu populasi dalam laporan realisasi kunjungan wisatawan lokal, obyek wisata, retribusi obyek wisata, hunian hotel, restoran, serta Pendapatan Asli Daerah dari tahun 2017-2021 di Solo Raya. Pada penelitian ini data laporan kunjungan wisatawan lokal, obyek wisata, retribusi obyek wisata, hunian hotel, restoran dan pendapatan asli daerah tahun 2017-2021 di Solo Raya dijadikan sebagai sampel. Maka jumlah sampelnya sebanyak 35 sampel observasi.

Metode Sampling Penelitian

Metode sampling yang diterapkan adalah metode sampling jenuh. Definisi metode sampling jenuh adalah metode pengambilan sampel yang melibatkan pengumpulan sampel dari seluruh individu dalam populasi. Pengambilan sampel yang digunakan adalah data dari Dinas Kepemudaan, Olahraga Dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah, BPS Provinsi Jawa Tengah, dan Badan Keuangan Daerah Solo Raya.

Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu pengujian yang penting untuk memverifikasi sebaran data dalam penelitian ilmiah. Hal itu dilakukan agar dapat diketahui apakah data penelitian sudah terdistribusi secara normal (Ghozali & Ratmono, 2017). Dalam melakukan uji normalitas, penulis menggunakan uji *Jarque-Bera*.

Pengambilan keputusan dari pengujian normalitas dapat dilihat dengan melihat nilai probabilitasnya yakni:

- 1) Apabila nilai *probability Jarque-Bera* > nilai sig. 0,05 maka bisa dikatakan data tersebut telah terdistribusi secara normal.
- 2) Apabila nilai *probability Jarque-Bera* < nilai sig. 0,05 maka bisa dikatakan data tersebut belum terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk melihat apakah variabel independen berhubungan kuat antara satu dengan yang lain (Ghozali & Ratmono, 2017).

Untuk mengetahui adanya multikolinieritas, penulis memilih untuk menggunakan VIF (Variance Inflation Factor) untuk menguji penelitian ini. Nilai VIF dapat dilihat pada kolom tengah VIF (*Variance Inflation Factor*) pada output *views* 12. Adapun pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas ini, yakni:

- 1) Apabila nilai $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinieritas dalam data.
- 2) Apabila nilai $VIF > 10$, maka terjadi multikolinieritas dalam data.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) pengujian heteroskedastisitas adalah proses menentukan apakah residual pada data model regresi menunjukkan variasi yang tidak sama antar observasi. Penulis menggunakan uji statistik *Breusch-Pagan-Godfrey* untuk mengetahui apakah terdapat heteroskedastisitas di dalam data.

Uji heteroskedastisitas *Breusch-Pagan-Godfrey* dilihat dari probabilitas *Obs*R-square*, pengujian heteroskedastisitas dapat diuji dan diambil keputusan:

- 1) Apabila *probability Obs*R-square* $> 0,05$ maka data dianggap tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika *probability Obs*R-square* $< 0,05$ maka data dianggap terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013) pengujian autokorelasi diperlukan untuk mengetahui apakah residu periode t konsisten dengan periode sebelumnya pada model regresi linier (Ghozali, 2016).

Dengan menggunakan uji *Durbin Watson*, penulis mengidentifikasi apakah terdapat autokorelasi antar data atau tidak. Interpretasi hasil uji DW yaitu:

- 1) Apabila $0 < DW < d_L$ menunjukkan tidak ada autokorelasi positif, keputusan ditolak.
- 2) Apabila $d_L < DW < d_U$ menunjukkan tidak ada autokorelasi positif, keputusan *no decision*.
- 3) Apabila $(4-d_L) < DW < 4$ menunjukkan tidak ada autokorelasi negatif, keputusan ditolak.
- 4) Apabila $(4-d_U) < DW < (4-d_L)$ menunjukkan tidak ada autokorelasi negatif, keputusan *no decision*.
- 5) Apabila $d_U < DW < (4-d_U)$ menunjukkan tidak ada autokorelasi positif dan negatif, keputusan diterima.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian, penggunaan regresi linier berganda merupakan metode yang umum dilakukan untuk mengetahui apakah suatu variabel terikat dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas, dan dinyatakan dalam bentuk persamaan (Ghozali, 2013):

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

3. Uji Hipotesis

a. Uji t

Menurut Ghozali (2018) untuk memenuhi standar pengujian maka nilai signifikansinya digunakan sebesar 0,05. Apabila nilai signifikansi t-Prob < 0,05 berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Namun sebaliknya apabila nilai signifikansi t-Prob > 0,05 berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

b. Uji F

Menurut Ghozali (2018) untuk memenuhi standar pengujian maka nilai signifikansinya digunakan sebesar 0,05. Apabila nilai signifikansi < 0,05 berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Namun sebaliknya apabila nilai signifikansi > 0,05 berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2018) tujuan dari pengujian koefisien determinansi (R^2) yakni untuk mengetahui apakah model dapat secara akurat memperhitungkan variasi antar variabel independen yang berbeda dari 0 hingga 1 ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kurang dari satu menunjukkan bahwa perubahan variabel dependen bukan merupakan akibat langsung dari variabel independen. Nilai R^2 yang mendekati satu menandakan bahwa variabel independen memuat informasi yang diperlukan untuk mengantisipasi perubahan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisa Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4.1 Uji Normalitas

Uji Jarque-Bera	
Sample	2017-2021
Observations	35
Mean	2.70e-05
Median	-7.25e+09
Maximum	1.65e+11
Minimum	-1.30e+11
Std. Dev.	7.07e+10
Skewness	0.338342
Kurtosis	2.779709
Jarque-Bera	0.738542
Probability	0.691238

Sumber : Olah Data Eviews 12

Nilai *jarque-bera* sebesar 0,738 dan probabilitasnya sebesar 0.691

Hal tersebut berarti nilai probabilitas $0,691 > 0,05$. Oleh karena itu, kesimpulannya data telah terdistribusi secara normal terpenuhi dan model regresi dapat digunakan.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.2 Uji Multikolinearitas

Variable	Centered VIF	Keterangan
C	NA	
KWL	1.927444	Lolos
OW	1.051298	Lolos
ROW	1.297556	Lolos
HH	1.509725	Lolos

Sumber : Olah Data Eviews 12

Ini menunjukkan bahwa tidak ada nilai *centered* VIF yang lebih besar dari 10, oleh karenanya multikolinearitas tidak terjadi dalam penelitian ini dan model regresi dapat digunakan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.3 Uji Heteroskedastisitas

<i>Breusch-Pagan-Godfrey</i>			
F-statistic	1.454806	Prob.F(5,29)	0.2349
Obs*R-Squared	7.018549	Prob. Chi-Square(5)	0.2193
Scaled explained SS	4.287717	Prob-Chi-Squared(5)	0.5088

Sumber: Olah Data Eviews 12

Nilai probabilitas *Obs*R-Squared* sebesar 0,2193. Dengan demikian, nilai probabilitas *Obs*R-Squared* $0,2193 > 0,05$. Itu berarti data terbebas dari masalah heteroskedastisitas dan model regresi dapat digunakan.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4.4 Uji Autokorelasi

R-squared	0.339442	Mean dependent var	3.78E+11
Adjusted R-squared	0.225553	S.D. dependent var	8.70E+10
S.E. of regression	7.66E+10	Akaike info criterion	53.11601
Sum squared resid	1.70E+23	Schwarz criterion	53.38264
Log likelihood	-923.5302	Hannan-Quinn criter.	53.20805
F-statistic	2.980460	Durbin-Watson stat	1.833617
Prob(F-statistic)	0.027276		

Sumber: Olah Data Eviews 12

Nilai *Durbin-Watson stat* sebesar 1,8336. Perhitungan uji *durbin-watson* ini menggunakan tabel *DW* dengan nilai signifikan 5%, tabel ini juga menentukan nilai d_L dan nilai d_U yang digunakan. Untuk mengetahui nilai d_L dan nilai d_U maka perlu menentukan nilai N dan K .

Diketahui $N=35$ (jumlah data) dan $K=5$ (variabel independen), berdasarkan tabel acuan *DW* dengan signifikan 5% didapat hasil berikut:

- a) Nilai $d_L = 1,1601$
- b) Nilai $4-d_L = 2,8399$
- c) Nilai $d_U = 1,8092$
- d) Nilai $4-d_U = 2,1971$

Dengan demikian hasil uji autokorelasi menunjukkan:

$$d_U < DW < 4-d_U = 1,1601 < 1,8336 < 2,1971$$

Nilai $d_U <$ dari nilai *DW* dan nilai *DW* juga $<$ dari nilai $4-d_U$, maka dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi dalam data dan model regresi dapat digunakan.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.5 Hasil Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	t-statistic	Prob.
C	3.69E+11	11.85928	0.0000
KWL	8085.530	0.487270	0.6297
OW	-2.01E+08	-0.244468	0.8086
ROW	-5.568030	-1.980670	0.0572 **
HH	26081809	0.119547	0.9057
R	1.81E+08	2.334450	0.0267 *
Adjusted R-squared	0.225553		
F-statistic	2.980460		
Prob(F-statistic)	0.027276		

Sumber : Olah Data Eviews 12

* : signifikan pada level 0,05

** : signifikan pada level 0,10

Dari hasil pengujian regresi linear berganda yang ditampilkan pada tabel VIII, didapatlah hasil persamaan dari model regresi tersebut pada variabel dependen (PAD) dan variabel independen (KWL, OW, ROW, HH, R) sebagai berikut:

$$PAD = 368577966747 + 8085.52952528 * KWL - 200964116.864 * OW - 5.56803005884 * ROW + 26081808.6244 * HH + 181054153.61 * R$$

Berikut ini penjelasan dari hasil analisis regresi linear berganda terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata di Solo Raya:

1. Besarnya konstanta yaitu 368577966747 menunjukkan jika seluruh variabel independen (Kunjungan Wisatawan Lokal, Objek Wisata, Retribusi Objek Wisata, Hunian Hotel, Restoran) sama dengan 0, maka tingkat PAD di Solo Raya adalah 368577966747.
2. Nilai koefisien dari Kunjungan Wisatawan Lokal sebesar 8085.52952528 dan bertanda positif yang artinya apabila Kunjungan Wisatawan Lokal meningkat sebesar 1%, maka PAD di Solo Raya mengalami kenaikan sebesar 8085.5%, dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
3. Nilai koefisien dari Objek Wisata sebesar -200964116.864 dan bertanda negatif yang berarti jika Objek Wisata meningkat sebesar 1%, maka PAD di Solo Raya menurun sebesar -2,01%, dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap tetap.
4. Nilai koefisien dari Retribusi Objek Wisata sebesar -5.56803005884 dan bertanda negatif yang berarti jika Objek Wisata meningkat sebesar 1%, maka Pendapatan Asli Daerah di Solo Raya menurun sebesar -5.56%, dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap tetap.
5. Nilai koefisien dari Hunian Hotel sebesar 26081808.6244 dan bertanda bertanda positif yang artinya apabila Hunian Hotel meningkat sebesar 1%, maka PAD di Solo Raya meningkat sebesar 26%, dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap tetap.
6. Nilai koefisien dari Restoran sebesar 181054153.61 dan bertanda positif yang artinya apabila Restoran meningkat sebesar 1%, maka PAD di Solo Raya meningkat sebesar 1,81%, dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap tetap.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t

1) Kunjungan Wisatawan Lokal

Variabel kunjungan wisatawan lokal mendapat nilai *t-Statistic* sebesar 0,487 dan nilai *prob.* sebesar 0,629 ($>0,05$), sehingga kesimpulannya H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian variabel kunjungan wisatawan lokal (X_1) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah (Y).

2) Objek Wisata

Variabel objek wisata mendapat nilai *t-Statistic* sebesar -0,244 dan nilai *prob.* sebesar 0,808 ($>0,05$), sehingga kesimpulannya H_0 diterima dan H_2 ditolak. Dengan demikian variabel objek wisata (X_2) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah (Y).

3) Retribusi Objek Wisata

Variabel retribusi objek wisata mendapat nilai *t-Statistic* sebesar -1,980 dan nilai *prob.* sebesar 0,057 ($>0,05$) sehingga kesimpulannya H_0 diterima dan H_3 ditolak.

Dengan demikian variabel retribusi objek wisata (X_3) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah (Y).

4) Hunian Hotel

Variabel hunian hotel mendapat nilai *t-Statistic* sebesar 0,119 dan nilai *prob.* sebesar 0,905 ($>0,05$), sehingga kesimpulannya H_0 diterima dan H_4 ditolak. Dengan demikian variabel hunian hotel (X_4) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah (Y).

5) Restoran

Variabel restoran mendapat nilai *t-Statistic* sebesar 2,334 dan nilai *prob.* sebesar 0,026 ($<0,05$), sehingga kesimpulannya H_0 ditolak dan H_5 diterima. Dengan demikian variabel restoran (X_5) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah (Y).

b. Uji F

Pengaruh semua variabel bebas yakni kunjungan wisatawan lokal, objek wisata, retribusi objek wisata, hunian hotel dan restoran terhadap penerimaan PAD di Solo Raya dimana nilai *F-statistic* yakni sebesar 2,980 dan nilai *prob (F-statistic)* sebesar 0,02 ($> 0,05$) berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel independen (kunjungan wisatawan lokal, objek wisata, retribusi objek wisata, hunian hotel dan restoran) terhadap variabel dependen (pendapatan asli daerah) di Solo Raya tahun 2017-2021.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengaruh kunjungan wisatawan lokal (X_1), objek wisata (X_2), retribusi objek wisata (X_3), hunian hotel (X_4), restoran (X_5) terhadap penerimaan PAD di Solo Raya memperoleh nilai R^2 (*adjusted R-squared*) sebesar 0,225 yang dimana nilai tersebut berarti pengaruh yang diberikan oleh variabel independen yakni kunjungan wisatawan lokal (X_1), objek wisata (X_2), retribusi objek wisata (X_3), hunian hotel (X_4), restoran (X_5) terhadap penerimaan PAD di Solo Raya tahun 2017-2021 sebesar 22,5% didalam penelitian sedangkan sisanya 77,5% dipengaruhi dari luar peneliti.

Pembahasan

1. Pengaruh Kunjungan Wisatawan Lokal Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Solo Raya

Variabel kunjungan wisatawan lokal memiliki nilai *t-Statistic* sebesar 0,487 dengan nilai *prob.* sebesar 0,629 ($>0,05$), sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian variabel kunjungan wisatawan lokal (X_1) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Solo Raya.

Jumlah kunjungan wisatawan lokal di Solo Raya yang tidak signifikan terhadap PAD ini dikaitkan dengan adanya pandemi corona 19 yang terjadi di awal tahun 2020 hingga tahun 2021. Hal tersebut menyebabkan pemerintah daerah memberlakukan aturan pembatasan kegiatan bagi masyarakat. Sehingga berdampak pada kunjungan wisatawan lokal yang mengalami penurunan karena adanya pembatasan kegiatan tersebut.

2. Pengaruh Objek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Solo Raya

Variabel objek wisata memiliki nilai *t-Statistic* sebesar -0,2444 dengan nilai *prob.* sebesar 0,808 ($>0,05$), sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_2 ditolak. Dengan demikian variabel objek wisata (X_2) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Solo Raya.

Tidak signifikannya objek wisata terhadap peningkatan PAD di Solo Raya ini dikaitkan dengan adanya pandemi corona 19 yang terjadi di awal tahun 2020 hingga tahun 2021. Adanya peraturan dari pemerintah untuk memberlakukan pembatasan kegiatan menyebabkan kunjungan wisatawan menurun sehingga berdampak juga pada pengoperasian objek wisata yang mengakibatkan beberapa objek wisata di Solo Raya sepi wisatawan.

3. Pengaruh Retribusi Objek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Solo Raya

Variabel retribusi objek wisata nilai *t-Statistic* sebesar -1,980 dengan nilai *prob.* sebesar 0,057 ($<0,05$), sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_3 ditolak. Dengan demikian variabel retribusi objek wisata (X_3) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah (Y).

Hasil menunjukkan bahwa retribusi objek wisata memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PAD di Solo Raya. Adanya pandemi corona 19 yang terjadi pada awal tahun 2020 hingga tahun 2021 berpengaruh terhadap penerimaan retribusi objek wisata. Hal ini mengharuskan pemerintah untuk memberlakukan pembatasan kegiatan sehingga pada kunjungan wisatawan serta berdampak pula pada pengoperasian objek wisata. Retribusi objek wisata sendiri salah satunya berasal dari perolehan penjualan karcis masuk objek wisata, tentunya hal ini menjadi penyebab mengapa retribusi objek wisata belum memberikan dampak kenaikan dalam PAD.

4. Pengaruh Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Solo Raya

Variabel hunian hotel memiliki nilai *t-Statistic* sebesar 0,119 dengan nilai *prob.* sebesar 0,905 ($>0,05$), sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_4 ditolak. Dengan demikian variabel hunian hotel (X_4) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Solo Raya.

Tidak signifikannya hunian hotel terhadap peningkatan PAD di Solo Raya ini dikaitkan dengan adanya pandemi corona 19 yang terjadi pada awal tahun 2020 hingga tahun 2021. Hal ini menyebabkan tingkat penghunian kamar (TPK) hotel mengalami penurunan karena masyarakat lebih memilih untuk tidak keluar rumah yang mengakibatkan penerimaan pendapatan hunian hotel yakni dari pajak hotel menurun.

5. Pengaruh Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Solo Raya

Signifikannya keberadaan restoran terhadap PAD di Solo Raya jika dikaitkan dengan kondisi saat pandemi Covid 19, restoran tetap melakukan kegiatan operasionalnya dengan mengubah metode penjualannya seperti menjual makanan dan minuman lewat jejaring sosial media atau menyediakan jasa antar makanan. Sehingga masyarakat tetap bisa mengikuti peraturan pemerintah terkait pembatasan kegiatan masyarakat.

Tidak dapat dipungkiri bahwa keberadaan restoran menimbulkan daya tarik tersendiri di kalangan wisatawan yang berkunjung ke daerah-daerah wisata di Solo Raya. Perkembangan jumlah restoran seiring dengan maraknya wisata kuliner yang menjadi minat wisatawan

dimana ini menjadi kesempatan bagi pemerintah daerah untuk mendorong potensi dari umkm makanan dan minuman.

KESIMPULAN

1. Kunjungan wisatawan lokal memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Solo Raya.
2. Objek wisata memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Solo Raya.
3. Retribusi objek wisata memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Solo Raya.
4. Hunian hotel memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Solo Raya.
5. Restoran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Solo Raya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kepemudaan Olahraga Dan Pariwisata. (2018). *Statistik Pariwisata Jawa Tengah*.
- Donaldson, L., & Davis, J. H. (1991). Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Shareholder Returns. *Australian Journal of Management*, 16(1). <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/031289629101600103>
- Ghozali, I. (2013). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika. Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 8*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika : Teori, Konsep dan Aplikasi dengan EViews 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hermawan, H., Brahmanto, E., & Faizal, H. (2018). *Pengantar Manajemen Hospitality*. Penerbit NEM.
- Khusnul, L., & Ugie, Y. (2018). *Pelayanan Restoran Dalam Menciptakan Kepuasan Pelanggan: Studi Pengendalian Mutu di Restoran D'Ayam Crispy Yogyakarta*. <https://osf.io/preprints/inarxiv/tg4ma>
- Mardiasmo. (2002). *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. ANDI.
- Siregar, Y. C. (2017). *Fasilitas Pada Ekowisata Danau Naga Sakti Di Kabupaten Siak Sri Indrapura Riau*. Universitas Riau.
- Yanti, N., Aziz, I., & Wulandari, I. (2021). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Lamanya Menginap Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Denpasar Tahun 2011-2019. *Warmadewa Economic Development Journal*, 4. [file:///C:/Users/ASUS/OneDrive - UNISRI/Desktop/SKRIPSI 2023/ARTIKEL PROPOSAL/artikel utama/art 10.pdf](file:///C:/Users/ASUS/OneDrive%20-%20UNISRI/Desktop/SKRIPSI%202023/ARTIKEL%20PROPOSAL/artikel%20utama/art%2010.pdf)